

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar.¹ selain itu juga fenomenologi merupakan gagasan relitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.²

Pendekatan kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Pendekatan kualitatif harus bersifat “*perspektif emik*” artinya memperoleh data bukan “sebagai seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti (perspektif etik), tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan data.

Fenomenologi menawarkan model pertanyaan yang deskriptif, reflektif, interpretatif untuk memperoleh esensi pengalaman. Deskriptif dari fenomenologi berdasarkan Husserl dan Hedegger yang menyatakan bahwa struktur dasar dari dunia kehidupan tertuju pada pengalaman (*lived experience*) pengalaman dianggap sebagai persepsi individu terhadap kehadirannya didunia.³

Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Oleh karenanya, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitiannya.⁴

¹Stephen W Littlejohn, *Theories Of Human Communication*, (USA: Wadworth Publishing, 2000), hlm, 38.

²Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 8.

³Donny Gahril Anwar. *Pengantar Fenomenologi*, (Depok: Koekoesan, 2010), hlm. 42.

⁴J W Creswell, *Research Design: Quantitative And Qualitative Approach*, (London: Sage, 1994), hlm. 53.

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif, fenomenologi dijelaskan sebagai berikut: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal. 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl). Istilah fenomenologi sering dipergunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang.⁵

Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini para fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain. Ada beberapa ciri pokok fenomenologi yang dilakukan oleh peneliti fenomenologis yaitu:⁶

- a. Fenomenologis cenderung mempertentangkannya dengan naturalisme yaitu disebut objektivisme dan positivisme, yang telah berkembang sejak jaman renaissans dalam ilmu pengetahuan modern dan teknologi.
- b. Secara pasti, Fenomenologis cenderung memastikan kognisi yang mengacu pada apa yang dinamakan oleh Husserl “*evidens*” yang dalam hal ini merupakan kesadaran tentang untuk benda itu sendiri secara jelas dan berbeda dan yang lainnya dan mencakup untuk segi dari sesuatu itu.
- c. Fenomenologis cenderung percaya bahwa bukan hanya sesuatu benda yang ada dalam dunia alam dan budaya.

Sebagai bidang filsafat modern, Fenomenologis menyelidiki pengalaman, kesadaran yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan seperti : bagaimana pembagian antara subyek (ego) dengan obyek (dunia) muncul dan bagaimana sesuatu hal didunia ini diklasifikasikan. Selain itu juga, Fenomenologi berasumsi bahwa kesadaran bukanlah dibentuk karena kebetulan dan dibentuk oleh sesuatu hal yang lainnya daripada diri sendiri. Demikian juga dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak ada kontrol diri terhadap kesadaran struktur. Edmund Husserl menyatakan bahwa filosofinya merupakan strategi untuk mengamankan kesadaran

⁵Lexy J Moeloeng, *op. cit.*, hlm. 14-15.

⁶Donny Gahril Anwar, *op. cit.*, hlm. 38.

(dunia kebermaknaan dan nilai-nilai yang hidup dalam kehidupan sehari-hari) dari teori-teori induktivisme yang ada pada abad 19 dalam bentuk ilmu pengetahuan alam mekanistik, seperti freed.⁷

Analisis fenomenologis berusaha mencari untuk menguraikan ciri-ciri dunianya. Seperti apa aturan-aturan yang terorganisasikan, dan apa yang tidak serta dengan aturan apa obyek dan kejadian itu berkaitan. Aturan-aturan ini bukanlah ciri-ciri yang berdiri sendiri dari sesuatu “dunia objektif”. Menurut pendapat para Fenomenologis hal itu dibentuk oleh kebermaknaan dan nilai-nilai dalam kesadaran kita yang kita alami sebagai hal yang berdiri sendiri dari kita.⁸ Dalam hal ini Fenomenologi menentang apa yang empirisme. Sejak klasifikasi objek melibatkan aturan-aturan organisasional yaitu secara fundamental, secara intelektual dalam teori ilmu pengetahuan. Fenomena sangat tidak potensial bagi ahli-ahli yang kritis dalam sejarah ilmu pengetahuan peneliti dalam pandangan Fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.⁹

Pendekatan fenomenologis tersebut dipilih untuk memahami arti dari suatu peristiwa dan keterkaitan yang ada di dalamnya secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini diasumsikan bahwa peneliti tidak mengetahui arti sesuatu dari informan yang sedang diteliti, sehingga peneliti lebih banyak diam untuk menguak secara lebih mendalam tentang pengertian sesuatu yang sedang diteliti.

B. Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber informasi tersebut, yang didapat dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti dari Kabag. Pemasaran, *Account Officer* dan nasabah pembiayaan *musyarakah* PT. BPRS Artha Mas Abadi.

⁷Basrowi Sukidin. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insane Cendekia, 2002), hlm. 3.

⁸Donny Gahril Anwar, *op. cit.*, hlm. 36.

⁹Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Grasindo, 2010), hlm. 81-83.

Responden dari nasabah pembiayaan *musyarakah* dipilih berdasarkan *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan responden dari nasabah pembiayaan *musyarakah* yang dipilih dengan kriteria :

1. Sebagai nasabah pembiayaan *musyarakah*.
2. Sebagai nasabah loyal (nasabah yang sudah beberapa kali mengambil pembiayaan *musyarakah* di PT. BPRS Artha Mas Abadi).
3. Sebagai nasabah yang masih aktif memiliki pembiayaan.

Responden dari nasabah berjumlah 10 orang dari total nasabah pada tahun 2014 sebesar 636 nasabah. Penentuan jumlah responden berdasarkan pada pengumpulan data ketika mengalami kejenuhan. Pengumpulan datanya diawali dari mewawancarai informan-awal atau informan-kunci dan berhenti sampai pada responden yang kesekian sebagai sumber yang sudah tidak memberikan informasi baru lagi.¹⁰

Untuk melengkapi data primer maka disini juga akan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data tentang persyaratan pengajuan pembiayaan *musyarakah*, serta contoh iklan pembiayaan *musyarakah*, jumlah nasabah *musyarakah* dan peningkatan volume pembiayaan *musyarakah* PT. BPRS Artha Mas Abadi yang semua ini diambil dari dokumentasi (data kepustakaan) dari PT. BPRS Artha Mas Abadi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BPRS Artha Mas Abadi Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Pemilihan PT. PT. BPRS Artha Mas Abadi sebagai objek penelitian dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, permohonan pembiayaan *musyarakah* yang semakin meningkat. Jumlah pembiayaan tahun 2013 sebesar Rp. 5.744.410.000,- dan pada 2014 menjadi Rp. 6.270.271.000,-. *Kedua*, besarnya porsi untuk produk pembiayaan *musyarakah* di PT. BPRS Artha Mas Abadi yaitu sebesar 40,4 % yang mana ini adalah porsi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil salah satu yang terbesar di Indonesia.

¹⁰Hamidi,. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 15.

A. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu dengan:

1. Observasi

Observasi sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Sedangkan menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰ Jenis observasi yang dilakukan merupakan *observasi non partisipatoris*, karena peneliti melakukan penelitian dengan tidak ikut berperan dalam kegiatan tersebut. Peneliti di sini mengamati proses pembiayaan *musyarakah* mulai dari aktifitas pemasaran produk (di luar kantor) dan aktifitas penandatanganan akad (di dalam kantor).

2. Wawancara

Menurut Berger wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu obyek).¹¹ Atau wawancara dapat diartikan sebagai komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.¹² Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada nasabah pembiayaan *musyarakah* dan dari dalam internal PT. BPRS Artha Mas Abadi Pati (Kabag. Pemasaran dan *Account Officer*).¹³

¹⁰Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.

¹¹Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006), hlm. 96.

¹²Murti Sumarni, dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2006), hlm. 85.

¹³Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan

Wawancara dilakukan dengan adanya pedoman wawancara yang telah dipersiapkan peneliti yaitu pertanyaan tentang budaya, sosial, pribadi dan psikologis untuk nasabah. Dan tentang manajemen pemasaran produk kepada Kabag. Pemasaran dan *Account Officer*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif serta dapat mendukung analisis. Pada intinya dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁴ Data-data dokumentasi yang diperoleh adalah data tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi, produk-produk jasa yang ditawarkan ke nasabah, aplikasi pengajuan pembiayaan *musyarakah* dan contoh iklan pembiayaan *musyarakah* pada brosur PT. BPRS Artha Mas Abadi Pati.

B. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Pengecekan data dengan metode pengumpulan data yang berbeda (wawancara dan observasi) maupun dengan menggunakan informan pendukung. Untuk akuratisasi data, peneliti juga melakukan member check yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁵

Kemudian membandingkan antara data hasil pengamatan dengan wawancara terhadap beberapa nasabah serta informan pendukung yang mampu menjawab serta memberika informasi yang nantinya mampu memunculkan

informan di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Perbedaan dengan wawancara lainnya adalah wawancara mendalam dilakukan berkali kali dan membutuhkan waktu lama bersama informan di lokasi penelitian. (M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.108).

¹⁴M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.121.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 129.

kejadian dibalik fenomena yang terjadi pada implementasi pembiayaan *musyarakah*.

C. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman terdapat tiga tahap Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing* atau *verification*). Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

1. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.¹⁶ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara merangkum, atau mengumpulkan data-data dan memilih atau meringkas data-data yang relevan. Untuk memudahkan pengklasifikasian maka data yang terkumpul akan diberi kode.

Data reduksi yang diambil peneliti terkait manajemen pemasaran dan pembiayaan *musyarakah*, data dari wawancara tentang perilaku nasabah, prinsip pengambilan keputusan nasabah, dan lain sebagainya.

2. Data Display (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data,

¹⁶. *Ibid.*, hlm. 247.

membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Menguraikan jawaban-jawaban yang diberikan nasabah pembiayaan *musyarakah* dan pihak PT. BPRS Artha Mas Abadi yaitu Manajer Marketing dan *Account Officer* yang bertugas sebagai pelaksana pembiayaan *musyarakah*.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Dalam hal ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi.¹⁷ Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung.

Pada tahap awal kesimpulan di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

Penelitian diawal sudah dijelaskan menggunakan pendekatan fenomenologi. Untuk mempermudah langkah penelitian maka Teknik analisis data yang akan digunakan disini adalah modifikasi teknik analisis fenomenologi dari Van Kaam, dengan alurnya sebagai berikut:¹⁸

1. *Listing and Preliminary Grouping*

Mendaftar semua ekspresi yang relevan dengan pengalaman yaitu daftar jawaban partisipan atau responden penelitian (*horizontalization*).

2. *Reduction and Elimination*

Menguji setiap ekspresi yang ada dengan dua persyaratan berikut :

¹⁷*Ibid.*, hlm. 252.

¹⁸Clark Moustakas, *Phenomenological Research Methods*, (California: SAGE Publications 1994), hlm. 121.

- a) Apakah ekspresi tersebut mengandung momen pengalaman yang penting dan mengandung unsur pokok yang cukup baik untuk memahami fenomena ?
- b) Apakah ekspresi tersebut memungkinkan untuk dikelompokkan dalam suatu kelompok besar dan diberi label ?

3. *Clustering and Thematizing the Invariant Constituents (Thematic portrayal)*

Pengalaman responden penelitian yang berkaitan kedalam label-label tematik. *Constituent* (unsur pokok) yang dikelompokkan dan diberi label ini adalah tema inti dari pengalaman. Jadi tema-tema yang ada pada *thematic portrayal* adalah benang merah dari jawaban-jawaban semua responden.

4. *Final Identification of the Invariant Constituents and Themes by Application : Validation*

Merupakan proses memvalidkan *Invariant Constituent*. Yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengecek *invariant constituent* dan tema yang menyertainya terhadap rekaman utuh pernyataan responden penelitian.

- a) Apakah diekspresikan secara eksplisit dalam transkripsi utuh ?
- b) Apakah sesuai atau cocok dengan konteks dalam transkrip ? (jika tidak diekspresikan secara eksplisit)
- c) Apabila tidak dinyatakan secara eksplisit dan tidak cocok, maka hal itu tidak relevan terhadap pengalaman responden penelitian dan harus dihapuskan.

5. *Individual Textural Description*

Dengan menggunakan *invariant constituent* dan tema yang valid dan relevan dari tahap sebelumnya, dapat disusun *Individual Textural Description* dari pengalaman setiap responden penelitian. Termasuk didalamnya adalah ekspresi harfiah (kata per kata) dari catatan interview yang ada.

6. *Individual Structural Description.*

Hasil dari penyusunan *Individual Textural Description* dan *Imaginative Variation* akan membangun *Individual Structural Description* dari pengalaman setiap responden penelitian.

7. *Textural-Structural Description*

Tahap ini merupakan proses penggabungan antara *Textural Description* dan *Structural Description* dari pengalaman masing-masing setiap responden penelitian.

Setelah *Individual Textural – Structural Description* tersusun maka dibuat suatu *Composite Description* dari makna dan esensi pengalaman sehingga menampilkan gambaran pengalaman kelompok secara satu kesatuan.

